

GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU ANAK-ANAK



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ROKIB ARBIADI
A 310 150 090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU ANAK-ANAK

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ROKIB ARBIADI

A 310 150 090

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0622036001

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL PUBLIKASI

**GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU ANAK-ANAK
PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

Rokib Arbiadi

A310150090

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Hari Senin, 30 Desember 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha, M. Hum (.....)
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd. (.....)
(Anggota 2 Dewan Penguji)



Dekan.



Prof. Dr. Haran Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 106504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Desember 2019

Penulis



Rokib Arbiadi

A310150090

GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU ANAK-ANAK

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan “Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Anak-Anak”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik sampling purposive (acak). Sumber utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan frasa. Selebihnya merupakan data tambahan. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa. Setelah dilakukan identifikasi, 5 gaya bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini, Metafora pada lagu Bintang Kejora, Ibu Kita Kartini, Pelangi – Pelangi, Si Kancil Nakal, Soleram, Aliterasi pada lagu Bunga Hiasan, Asonansi pada lagu Kucingku, Burung Kakatua, Repetisi pada lagu Gelang Sipaku Gelang. Naik Becak, Naik Gunung, Nina Bobo, Selamat Ulang Tahun, Keranjang Sampah dan anafora pada lagu Kesayangan.

Kata Kunci : gaya bahasa, lirik, lagu anak

Abstract

The purpose of this study is to describe "Language Style in Children's Songs". The method used in this research is descriptive qualitative method and the technique used in data collection is purposive sampling technique. The main sources of qualitative research are words and phrases. The rest is additional data. The types of data used are primary data and secondary data. Primary data in the form of words, phrases, clauses, and sentences that contain language style. After identification, 5 language styles found in this study, The metaphor of the song Bintang Kejora, Ibu Kita Kartini, Pelangi – Pelangi, Si Kancil Nakal, Soleram, Alliteration of songs Bunga Hiasan, Asonansi pada lagu Kucingku, Burung Kakatua, Assonance of songs Kucingku, Burung Kakatua, Repetition of song Gelang Sipaku Gelang. Naik Becak, Naik Gunung, Nina Bobo, Selamat Ulang Tahun, Keranjang Sampah and anaphor of song kesayangan.

Keywords : language style, lyrics, children's songs

1. PENDAHULUAN

Berbicara mengenai gaya bahasa, Keraf (2003:113) menerangkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang menunjukkan jiwa serta kepribadian penulisnya. Hal itu dilakukan agar hasil karyanya baik itu sebuah lagu atau pun puisi memiliki nilai rasa dan seni yang tinggi sehingga banyak diminati masyarakat. Dengan begitu, baik itu dari penulis maupun pendengar atau pembacanya mendapatkan kepuasan tersendiri. Penulis

merasa puas karena hasil imajinasinya dan juga curahan hati dan pikirannya banyak disukai masyarakat. Begitu pun dengan pendengar atau pembaca, merasakan kepuasan karena telah menikmati suatu karya yang indah. Dengan begitu, maka antara penulis dan pembaca atau pendengar terjadi timbal balik. Gaya bahasa memiliki banyak jenis, diantaranya (1) perbandingan (*simile*), (2) metafora, (3) alegori, (4) personifikasi, (5) depersonifikasi, (6) hiperbola, (7) ironi, dan (8) litotes. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran puisi di sekolah, masih jarang guru yang memanfaatkan media lirik lagu dalam pembelajaran puisi di sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi, ataupun memang beberapa diantaranya sudah mengetahui akan tetapi mengindahkannya. Penggunaan lirik lagu dalam pembelajaran puisi sebenarnya merupakan sebuah alternatif dalam merancang strategi pembelajaran di kelas. Keunggulan dari penggunaan media ini adalah bahwa siswa lebih tertarik, karena kita ketahui bahwa di zaman ini, antara siswa yang notabene anak-anak hingga remaja ketika kita kaitkan dengan musik, maka merupakan dua hal yang berdekatan dalam pergaulannya. Oleh karena itu, tidak ada salahnya jika guru mau mencoba media lirik lagu sebagai pembelajaran puisi yang sejatinya merupakan strategi agar merangsang ketertarikan siswa dalam belajar.

Menurut Muhumatul Irfadah (2011:325) Lagu merupakan sebuah teks yang dinyanyikan. Lagu berasal dari sebuah karya tertulis yang diperdengarkan dengan iringan musik. Mereka yang mendengarkan lagu bisa merasa sedih, senang, bersemangat, dan perasaan emosi lain karena efek dari lagu yang begitu menyentuh. Selain itu, lagu mampu menyediakan sarana ucapan yang secara tidak sadar disimpan dalam memori di otak. Keadaan ini yang justru menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak kaku, dan terkesan dikondisikan, yang kadang dalam beberapa hal tidak disenangi oleh siswa. Melihat keuntungan tersebut, lagu memberikan keuntungan tersendiri bagi pengajaran pengucapan, sehingga hasilnya dianggap lebih efektif.

Lagu anak-anak adalah lagu yang secara musikal dan fungsional berkaitan dengan kehidupan anak-anak pada usia tersebut. Di Indonesia, lagu anak-anak tumbuh dan berkembang dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda, salah

satunya lagu anak-anak berlatar belakang budaya pendidikan anak-anak. Keindahan lagu adalah kata-kata yang menyatu dengan unsur-unsur musik, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di dalamnya dan tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri misalnya dengan mengetuk-ngetukkan atau menjentik-jentikan jari tangan atau mengangguk-anggukkan kepala setiap kali mendengar irama musik dan sebagainya.

Hampir semua anak senang dengan lagu anak-anak, lagu mempunyai karakteristik menyenangkan dan mewakili suasana kegembiraan anak karena variasi jenis lagu yang begitu banyak. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan ditemukan dan dideskripsikan “Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Anak-Anak”

Teori stilistika berkaitan gaya yang meliputi konsep-konsep tentang pilihan leksikal seperti penggunaan bahasa daerah, bahasa asing, mengenai ungkapan dan majas (Nurgiyantoro dalam Sarjiyanto, 2004:8). Hubungan antara lirik lagu dengan teori stilistika sangat erat maksudnya stilistika sebagai studi menggunakan sistem tanda (di dalamnya gaya bahasa merupakan gejala penggunaan sistem tanda tersebut) berpusat pada fakta yang terkait dengan aspek internal kebahasaan itu sendiri (pemakaian bahasa yang dilihat dalam lirik lagu yang tertuang melalui bahasa tulis nada). Konsep teori yang secara spesifik digunakan dalam melakukan penelitian ini terangkum dalam gaya bahasanya. Gaya bahasa yang digunakan dalam menganalisis lirik lagu anak adalah :

- 1) Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan arti dengan sebenarnya.
- 2) Anafora adalah penggunaan kata-kata yang di ulang-ulang.
- 3) Asonansi adalah pengulangan bunyi vokal yang sama.
- 4) Aliterasi adalah pengulangan bunyi konsonan yang sama.
- 5) Repetisi adalah kata yang digunakan diulang beberapa kali secara berturut-turut.
- 6) Pleonasme adalah acuan memakai kata-kata yang lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan.
- 7) Simploke adalah pengulangan yang sama pada awal dan akhir kalimat.

- 8) Inversi adalah susunan yang dapat dibalik atau dipermutasikan.
- 9) Klimaks adalah gaya bahasa yang urutannya semakin meningkat dari gagasan sebelumnya.
- 10) Antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan bertentangan dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.
- 11) Hiperbola adalah menyatakan sesuatu secara melebih-lebihkan.
- 12) Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau sesuatu yang tidak bernyawa memiliki sifat kemanusiaan.
- 13) Sinekdoch pars pro toto adalah gaya bahasa yang dinyatakan oleh seluruh bagian tetapi sebenarnya mewakili satu maksud (Asyhar, 2014:5).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik sampling purposive (acak). Sumber utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan frasa. Selebihnya merupakan data tambahan. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung kesalahan bahasa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka adalah teknik metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif pilah unsur. Teknik pilah unsur penentu. Teknik pilah unsur penentu ini digunakan untuk, menganalisis, dan mengidentifikasi, dan menggolongkan kesalahan berbahasa dalam lirik lagu anak-anak (Sudaryanto, 2015:15).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Anak

Setelah dilakukan identifikasi, ditemukan jenis-jenis gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu anak antara lain, *metafora*, *aliterasi*, *asonansi*, *repetisi*, dan *anaphora*. Di bawah ini dideskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Anak.

3.1.1 Gaya Bahasa *Metafora*

Ada 5 data dalam lirik lagu Anak yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa kelompok *Metafora*. Di bawah ini dideskripsikan penggunaan gaya bahasa *metafora* dalam lirik lagu anak. *Metafora* didefinisikan sebagai pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yg sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

3.1.1.1 Lagu Bintang Kejora

Kupandang langit penuh bintang bertaburan
Berkelap kelip seumpama intan berlian (Metafora)
Tampak sebuah lebih terang cahayanya
Itulah bintangku Bintang Kejora yang indah selalu

3.1.1.2 Lagu Ibu Kita Kartini

*Ibu kita Kartini, **putri sejati (Metafora)***
Putri Indonesia, harum namanya
*Ibu kita Kartini, **pendekar bangsa (Metafora)***
Pendekar kaumnya untuk merdeka
Wahai ibu kita Kartini
Putri yang mulia
Sungguh besar cita-citanya
Bagi Indonesia
Bag (2)
*Ibu kita Kartini, **putri jauhari (Metafora)***
Putri yang berjasa, se-Indonesia
*Ibu kita Kartini, **putri yang suci (Metafora)***
Putri yang merdeka cita-citanya
Wahai ibu kita kartini
putri yang mulia
sungguh besar cita-citanya bagi indonesia
Bag (3)
*Ibu kita Kartini, **pendekar putri (Metafora)***
Pendekar kaum ibu Tanah Airku (Metafora)
*Ibu kita Kartini, **penyuluh budi (Metafora)***
Penyuluh kaumnya kar'na cintanya
Wahai ibu kita Kartini
Putri yang mulia
Sungguh besar cita-citanya bagi Indonesia

3.1.1.3 Lagu Pelangi-Pelangi

Pelangi pelangi
alangkah indahmu
Merah, kuning, hijau
di langit yang biru

Pelukismu Agung, siapa gerangan (Metafora)

Pelangi, pelangi, ciptaan Tuhan!

3.1.1.4 Lagu Si Kancil Nakal

Si Kancil anak nakal (Metafora)

Suka mencuri timun

Ayo lekas dikurung

Jangan diberi ampun

Si Kancil anak nakal (Metafora)

Suka mencuri ketimun

Ayo lekas diburu

Jangan diberi ampun

3.1.1.5 Lagu Soleram

Soleram soleram

Soleram anak yang manis (Metafora)

Anak manis janganlah dicium, sayang,

*Kalau dicium **merahlah pipinya (Metafora)***

Anak manis janganlah dicium, sayang,

*Kalau dicium **merahlah pipinya (Metafora)***

Satu dua tiga dan empat

Lima enam tujuh delapan

Kalau tuan punya kawan baru, sayang,

Kawan lama, dilupakan jangan

3.1.2 Gaya Bahasa Aliterasi

Ada 1 data dalam lirik lagu Anak yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa kelompok *Aliterasi*. Di bawah ini dideskripsikan penggunaan gaya bahasa *aliterasi* dalam lirik lagu anak. *Aliterasi* merupakan pengulangan huruf konsonan pada beberapa suku-kata yang berturut-turut, biasanya suku-kata awal setiap kata. *Aliterasi* merupakan salah satu unsur pembentuk irama sajak awal (untuk mendapatkan efek kesedapan bunyi).

3.1.2.1 Lagu Bintang Kejora

Bunga-bunga di dalam taman (Aliterasi)

Beraneka warna untuk hiasan (Aliterasi)

Kupetik bunga untuk kenangan (Aliterasi)

Untuk ibu dan handai taulan (Aliterasi)

3.1.3 Gaya Bahasa *Asonansi*

Ada 2 data dalam lirik lagu Anak yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa kelompok *Asonansi*. *Asonansi* adalah pengulangan suara vokal untuk membuat rima internal dalam frasa atau kalimat, dan berfungsi untuk mengakhiri frasa atau kalimat itu sendiri.

3.1.3.1 Lagu Kucingku

Kucingku belang tiga (Asonansi)
sungguh manis rupanya (Asonansi)
Meong meong bunyinya (Asonansi)
Karena lapar perutnya (Asonansi)
Kucingku belang tiga (Asonansi)
sungguh manis rupanya (Asonansi)
Meong meong bunyinya (Asonansi)
Karena lapar perutnya (Asonansi)
Kucingku belang tiga (Asonansi)
sungguh manis rupanya (Asonansi)
Meong meong bunyinya (Asonansi)
Karena lapar perutnya (Asonansi)
Meong meong bunyinya (Asonansi)
Karena lapar perutnya (Asonansi)

3.1.3.2 Lagu Burung Kakak Tua

Burung kakaktua (Asonansi)
hinggap di jendela (Asonansi)
nenek sudah tua (Asonansi)
giginya tinggal dua (Asonansi)

3.1.4 Gaya Bahasa *Repetisi*

Ada 6 data dalam lirik lagu Anak yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa kelompok *Repetisi*. *Repetisi* atau perulangan adalah penyebutan kembali suatu unit leksikal yang sama yang telah disebut sebelumnya. Perulangan dapat berupa kata, frasa, atau klausa. Di samping itu, terdapat juga perulangan sebagian dan perulangan seluruhnya. Dalam perulangan itu, kemungkinan yang diulang adalah nomina atau verba, atau kategori kata lainnya.

3.1.4.1 Lagu Gelang Sipaku Gelang

gelang sipaku gelang gelang si ramai ramai
mari pulang marilah pulang marilah pulang bersama-sama (Repetisi)
mari pulang marilah pulang marilah pulang bersama-sama (Repetisi)
Sayonara sayonara Sampai berjumpa pula (Repetisi)
Sayonara sayonara Sampai berjumpa pula (Repetisi)

buat apa susah buat apa susah busah itu tak ada gunanya (Repetisi)
buat apa susah buat apa susah susah itu tak ada gunanya (Repetisi)

3.1.4.2 Lagu Naik Becak

*saya mau tamasya
berkeliling keliling kota
hendak melihat-lihat keramaian yang ada
saya panggilkan becak
kereta tak berkuda
becak, becak, tolong bawa saya*

*saya duduk sendiri sambil mengangkat kaki
melihat dengan aksi
ke kanan dan ke kiri
lihat becakku lari
bagai takkan berhenti
becak, becak, jalan hati-hati (Repetisi)
becak, becak, jalan hati-hati (Repetisi)*

3.1.4.3 Lagu Naik Gunung

Naik - naik, ke puncak gunung (Repetisi)
tinggi - tinggi sekali (Repetisi)
Naik - naik, ke puncak gunung (Repetisi)
tinggi - tinggi sekali (Repetisi)
Kiri - kanan kulihat saja (Repetisi)
banyak pohon cemara (Repetisi)
Kiri - kanan kulihat saja (Repetisi)
banyak pohon cemara (Repetisi)

3.1.4.4 Lagu Nina Bobo

Nina bobo oh Nina bobo (Repetisi)
Kalau tidak bobo digigit nyamuk (Repetisi)
Nina bobo oh Nina bobo (Repetisi)
Kalau tidak bobo digigit nyamuk (Repetisi)

3.1.4.5 Lagu Selamat Ulang Tahun

*Selamat Ulang tahun
Kami ucapkan
Selamat panjang umur (Repetisi)
Kita 'kan doakan
Selamat Sejahtera
Sehat sentosa
Selamat panjang umur (Repetisi)
*dan bahagia!**

3.1.4.6 Lagu Keranjang Sampah

Jika kumakan pisang

tidak dengan kulitnya

Kulit kulempar k'ranjang

Keranjang sampah namanya (Repetisi)

Keranjang sampah namanya (Repetisi)

3.1.5 Gaya Bahasa Anafora

Ada 1 data dalam lirik lagu Anak yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa kelompok *Anafora*. *Anafora* merupakan bagian dari gaya bahasa dengan ciri khas menggunakan kata – kata yang diulang – ulang. Dalam majas *anafora*, pengulangan kata terjadi di awal kalimat pada setiap baris atau setelah tanda koma pada satu kalimat.

3.1.5.1 Lagu Kesayangan

Bila kuingat lelah

ayah bunda

Bunda piara piara akan daku

sehingga aku besarlah

Waktuku kecil hidupku

amatlah senang

senang dipangku dipangku dipeluknya

serta dicium dicium dimanjakan

namanya kesayangan

Bila ku kecil hidupku amatlah senang senang di pangku di pangku di

peluk nya serta di cium di cium di manjakan nama nya ke sayangan ...

(Anafora)

Menurut Refi Yunanda Wicaksono (2017:93) lagu anak-anak adalah lagu yang secara musikal dan fungsional berkaitan dengan kehidupan anak-anak pada usia tersebut. Di Indonesia, lagu anak-anak tumbuh dan berkembang dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda, salah satunya lagu anak-anak berlatar belakang budaya pendidikan anak-anak. Keindahan lagu adalah kata-kata yang menyatu dengan unsur-unsur musik, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di dalamnya dan tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri misalnya dengan mengetuk-ngetukkan atau menjentik-jentikan jari tangan atau mengangguk-anggukkan kepala setiap kali mendengar irama musik dan sebagainya.

Menurut Florensia dalam Johar Alimuddin (2015:111) Lagu anak-anak adalah lagu yang pantas anak-anak nyanyikan. Pantas dapat diartikan isi atau lirik lagu tersebut sesuai dengan usia perkembangannya. Lagu yang liriknya berisi tentang cinta

Menurut Fortunata Tyasrinestu (2014:163) Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu anak berbahasa Indonesia mempunyai beberapa karakteristik secara lirik dan musikal yaitu 1) pola ritme yang diulang secara musikal, 2) melodi yang diulang secara musikal, 3) motif yang diulang secara musikal, dan 4) kata-kata yang diulang secara musikal. Fungsi lagu anak berbahasa Indonesia selain untuk belajar bahasa juga mengandung nilai pendidikan dan karakter positif untuk anak dengan kata-kata bermakna positif pada lirik-liriknya.

Menurut Fortunata Tyasrinestu (2014:164) Karakteristik musikal lagu anak harus mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan lagu anak di antaranya: (a) Melodinya mudah diingat dan menarik untuk dinyanyikan sekalipun tanpa kata-kata; (b) Irama nyanyiannya tegas dan mudah diingat; (c) Liriknya selaras dengan alur melodi, (d) Pesaan dan perasaan isi lirik cocok dengan karakter musik, (e) Lirik dapat bersifat sebagai hiburan, permainan ataupun patriotis, tetapi biasanya tidak diajarkan secara tertulis, dan (f) Ambitusnya menyenangkan untuk dinyanyikan oleh semua suara anak. Sedangkan beberapa istilah dalam musik untuk menganalisis lagu adalah: (a) Periode adalah kalimat musik yang tersusun dari sebuah frase antecedent atau kalimat tanya (biasanya berakhir pada sebuah harmoni dominan) dan frase konsekuen atau kalimat jawab (biasanya berakhir pada sebuah harmoni tonika); (b) Frase adalah pernyataan musik atau ide musikal yang dengan jelas dibatasi oleh semacam titik akhir yang biasanya berupa kadens.

Frase disebut juga anak kalimat lagu, yaitu bagian kalimat lagu yang masih membutuhkan jawab atau bagian kalimat lagu yang merupakan jawaban (kelengkapan) bagian lainnya. Terdapat dua macam frase yaitu: (1) kalimat pertanyaan atau frase antedecedent, anak kalimat atau sejumlah birama biasanya terdiri dari satu sampai empat birama atau satu sampai delapan birama kemudian berhenti dengan nada yang mengambang, jadi ada kesan yang belum berakhir dan

biasanya menggunakan akor dominan; (2) kalimat jawab atau frase konsekuen, bagian kedua dari anak kalimat, biasanya birama lima sampai delapan atau sembilan sampai enambelas yang melanjutkan dari kalimat sebelumnya atau kalimat tanya atau frase anteseden dan akan berakhir dengan titik atau akor tonika; (c) Motif adalah seperti ujud, kesatuan ukuran yang terkecil dalam bentuk musik yang terdiri dari tiga nada atau lebih, tetapi selain berbeda dengan ujud karena ketentuan jumlah nadanya juga karena mempunyai ritme yang jelas atau menyolok dan merupakan suatu loncatan melodis yang tegas sehingga oleh karenanya mempunyai arti musikal yang jelas pula tanpa tambahan atau perubahan apa-apa. Motif yang mempunyai ritme jelas disebut motif ritmis, dan motif yang mengandung suatu loncatan melodis yang nyata disebut motif melodi; (d) Ujud adalah kesatuan ukuran yang terkecil yang terdiri atas dua atau tiga nada, yang sedikit atau tidaknya mempunyai arti jika berdiri sendiri. Akan tetapi akan bertambah atau mempunyai arti jika diulangi, ditirukan dengan imitasi, dibuat sekuen, ditambah dengan gerak berlawanan, diaugmentasikan, dideminusikan atau diolah dengan kombinasi cara-cara tersebut tadi.

Bazarova (2012) meneliti tentang masalah presentasi diri dan hubungan diri melalui analisis gaya bahasa di Facebook. Pesan-pesan ini bervariasi dalam karakteristik tertentu gaya bahasa, mengungkapkan perbedaan yang mendasari presentasi diri dan relasional keprihatinan berdasarkan publisitas dan keteraturan interaksi. Emosi positif kata-kata yang dikorelasikan dengan kekhawatiran presentasi diri yang dilaporkan sendiri dalam pembaruan status, menyarankan penggunaan strategi berbagi emosi positif di depan umum dan tidak diarahkan komunikasi melalui pembaruan status. Kedekatan verbal berkorelasi dengan keakraban pasangan dalam tulisan dinding tetapi tidak dalam pesan pribadi, menunjukkan bahwa isyarat kedekatan verbal melayani sebagai penanda untuk membedakan antara mitra yang lebih dan kurang akrab di posting dinding publik.

Babcock (2013) memeriksa dua indeks kesamaan semantik (*semantic similarity*) dan pencocokan gaya bahasa untuk menentukan masing-masing peran dalam interaksi *dyadic* awal dan tidak terstruktur. Hasilnya menyarankan bahwa semantik (*semantic similarity*) berkembang dari interaksi yang sangat melibatkan

antara saling memperhatikan dan mengakui mitra di mana banyak informasi verbal dipertukarkan. Di sisi lain pencocokan gaya bahasa tampaknya merupakan perilaku yang tidak terkait dengan interaksional keterlibatan, tetapi dapat terjadi ketika anggota percakapan berada dalam cengkeraman yang kuat emosi dan cenderung saling mengulang kata dan frasa dengan cara yang relatif tidak dipikirkan dan secara otomatis.

Kao (2012) meneliti tentang gaya bahasa yang mempengaruhi citra dalam kontemporer penyair. Hasil ini menyoroti pengaruh *imagism* dalam profesional kontemporer puisi, dan menunjukkan bahwa konkret mungkin salah satu fitur puisi yang paling menarik estetika modern. Fitur yang menjadi ciri puisi berkualitas tinggi dan berpendapat bahwa metode dari komputasi linguistik dapat memberikan wawasan penting analisis keindahan dalam seni verbal.

Sapru (2013) berfokus pada pengaruh peran sosial pada gaya bahasa dan pola ekspresi vokal peserta pertemuan profesional. Fitur gaya bahasa diekstraksi dari transkrip pidato yang dihasilkan secara otomatis dan ciri penggunaan kata dalam hal kategori yang bermakna secara psikologis. Pola ekspresi vokal dihasilkan dengan menerapkan fungsional statistik untuk prosodik tingkat rendah dan fitur spektral. Sistem pengenalan yang diusulkan menggabungkan informasi dari kedua fitur ini mengalir untuk memprediksi peran sosial peserta.

Mirza (2015) meneliti tentang sejumlah publikasi yang melaporkan perbandingan gaya untuk mendeteksi sumber kode plagiarisme untuk menentukan kesenjangan penelitian dan mengeksplorasi area di mana pendekatan ini bisa ditingkatkan. Ringkasan teknik plagiarisme di mana analisis gaya bahasa dapat membantu mengidentifikasi plagiarisme disajikan.

4. PENUTUP

Setelah dilakukan identifikasi, 5 gaya bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini, *Metafora* pada lagu *Bintang Kejora, Ibu Kita Kartini, Pelangi – Pelangi, Si Kancil Nakal, Soleram, Aliterasi* pada lagu *Bunga Hiasan, Asonansi* pada lagu *Kucingku, Burung Kakatua, Repetisi* pada lagu *Gelang Sipaku Gelang. Naik Becak, Naik Gunung, Nina Bobo, Selamat Ulang Tahun, Keranjang Sampah* dan

anafora pada lagu *Kesayangan*. Keterbatasan penelitian ini adalah data yang dianalisis dalam penelitian ini masih sangat sedikit jauh dari yang seharusnya, namun demikian diharapkan kepada peneliti lain untuk menindaklanjuti apa yang sudah ada ini. Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan yang memungkinkan untuk diperluas lagi baik dari segi jumlah data maupun cara analisis yang lebih kompleks untuk digali lebih dalam lagi baik dengan cara memperkaya penggalian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter ataupun nilai lainnya secara lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan penelitian juga dapat dilakukan dengan berupaya menggali bagaimana cara menerapkan lagu-lagu tersebut dalam perkembangan anak dan penerapannya dalam pembelajaran di sekolah serta bagaimana efektivitasnya dalam membangun dan mengembangkan budaya dan karakter anak dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Babcock, Meghan. 2013. Latent Semantic Similarity and Language Style Matching in Initial Dyadic Interactions. *Journal of Language and Social Psychology*. Vol. 20 (10), 1-11.
- Bazarova, N. 2012. Managing Impressions and Relationships on Facebook: Self-Presentational and Relational Concerns Revealed Through the Analysis of Language Style. *Journal of Language and Social Psychology*. Vol. 20 (10), 1-21.
- Ifadah, Muhimatul dan Siti Aimal. 2011. *Keefektifan Lagu Sebagai Media Belajar dalam Media Pengajaran Pronounciation/Pengucapan*. Unimus
- Johar Alimuddin. 2015. *Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak*. Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR" Vol. II No. 2 Juli 2015
- Kao, Justine. 2012. A Computational Analysis of Style, Affect, and Imagery in Contemporary Poetry. *Journal Linguistics for Literature*. Vol 10 (1), 8-17.
- Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Nusa Indah
- Mirza, Olfat. 2015. Style Analysis for Source Code Plagiarism Detection. *Journal of Language and Social Psychology*. Vol. 20 (10), 53-61.
- Sapru, Ashtosh. 2013. Investigating the Impact of Language Style and Vocal Expression on Social Roles Of Participants in Professional Meetings. *Journal Humaine Association*. Vol. 14 (1), 21-31.

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Tyasinestu, Fortunata. 2014. "*Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia*". dalam Jurnal Resital Vol. 15 No. 2 Desember 2014: 163-168.
- Wicaksosono, Refi Yunanda. 2017. *Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Pertiwi I Singodutan, Wonogiri*. Jurnal Seni Musik. 6 (2) (2017)